



HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

*(Survey pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi Angkatan 2020)*

Shopa Jamiatul Hasanah

Universitas Siliwangi

Yoni Hermawan

Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis : shofajamiatul71@gmail.com

Abstract Students face various academic challenges, such as difficulties in understanding the material, exam pressure, and the transition from online to offline learning, which can hinder academic achievement. This study aims to identify the relationship between adversity quotient and learning motivation on students' academic achievement. The research method used is quantitative with an explanatory survey design. The population in this study consists of students from the Faculty of Teacher Training and Education at Siliwangi University, class of 2020, with a sample of 305 students selected using a random sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire, and data analysis was conducted using the Spearman Rank correlation. The results indicate that both adversity quotient and learning motivation have a positive and significant relationship with academic achievement. This study provides practical implications for the development of educational programs aimed at enhancing adversity intelligence and learning motivation to support students' academic achievement.

Keywords: adversity intelligence; learning motivation; academic achievement

Abstrak Beragam permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa, seperti tantangan dalam memahami materi, tekanan ujian, dan transisi dari pembelajaran daring ke luring, dapat menghambat pencapaian prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan adversity dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2020, dengan sampel sebanyak 305 orang yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversity dan motivasi belajar masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk pengembangan program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan adversity dan motivasi belajar guna mendukung prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: kecerdasan adversity; motivasi belajar; prestasi akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar terciptanya sebuah bangsa yang tumbuh dan maju. Seperti yang pernah dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya bersama untuk tumbuh dan berkembang, mencapai kesempurnaan bukan hanya secara individu tetapi juga sebagai satu kesatuan. Winkel dalam Ida Bagus Made Astawa (2018:38) mengungkapkan bahwa “prestasi belajar/akademik merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Melalui pencapaian prestasi akademik,

seseorang dapat membuktikan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki dalam bidang tertentu, juga dapat memberikan ukuran tentang sejauh mana seseorang telah berhasil mencapai tujuan dalam dunia pendidikan.

Namun untuk mendapatkan prestasi akademik tersebut, dibutuhkan proses belajar yang panjang dan tidak mudah. Permasalahan akademik sering terjadi disaat para mahasiswa menempuh pendidikan seperti beban tugas, tekanan ujian, serta tantangan dalam memahami materi pembelajaran yang kompleks. Kondisi ini seringkali menjadi faktor penyebab menurunnya pencapaian prestasi akademik. Selain itu, keterbatasan waktu, kedisiplinan diri, serta masalah-masalah pribadi juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan akademik.

Hasil pengumpulan data kuisioner, diketahui jika mayoritas mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi 2020 sering mengalami kesulitan dan lelah selama masa perkuliahan yang berdampak pada penurunan nilai akademik yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan yang perlu diperhatikan. Salah satu faktornya adalah dampak dari transisi pembelajaran selama pandemi COVID-19, di mana mahasiswa mengalami perubahan dalam pola belajar, sistem evaluasi, dan tingkat ketahanan akademik. Selama pembelajaran daring, beberapa mahasiswa terbiasa dengan sistem yang lebih fleksibel, seperti ujian berbasis proyek atau penilaian yang lebih longgar. Namun, saat kembali ke pembelajaran luring, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi, yang dapat memengaruhi motivasi belajar dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Ini bisa menjadi semacam peringatan bahwa jika faktor-faktor ini tidak ditangani, maka bisa berdampak lebih jauh pada kualitas pendidikan yang dapat berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja atau tantangan akademik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membangun daya juang dan motivasi belajar mahasiswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hambatan pasti selalu ada selama proses pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan mahasiswa merasa ingin menyerah dan menghindari situasi yang menantang. Untuk itu dibutuhkan faktor-faktor yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan tersebut dan meraih prestasi akademik yang baik, diantaranya yaitu kecerdasan adversity dan motivasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Ramdhani (2021) dengan judul "*Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prestasi Akademik Santri Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau*" menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan adversity dengan prestasi akademik yang artinya semakin tinggi kecerdasan adversity maka semakin tinggi pula prestasi akademik. Selain itu, penelitian oleh Endah Ayunengrum (2023:62), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik, karena motivasi belajar memberikan dorongan intrinsik kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam proses belajarnya, karena memiliki tujuan yang

jelas dalam pencapaian akademik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA” (Survey pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020).”

KAJIAN TEORITIS

Prestasi Akademik Prestasi akademik adalah hasil keberhasilan belajar atau kemampuan belajar seseorang dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan bobot yang dicapai dan dapat diukur dengan nilai atau huruf. Prestasi akademik mencerminkan tingkat pencapaian mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah mengikuti proses belajar. Dalam perguruan tinggi, prestasi akademik ini diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa setiap semester. Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Menurut Slameto, dapat dibagi menjadi dua kategori: 1) Faktor Internal: kesehatan fisik, psikologis (intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi), serta kondisi psikoemosional; 2) Faktor Eksternal: lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga.

Stolz (2000) menyatakan bahwa kecerdasan adversity (*Adversity Quotient*) merupakan kemampuan seseorang untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi kesulitan tersebut, serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya. Selain kecerdasan adversity, motivasi belajar juga ikut andil dalam peningkatan prestasi akademik. Winkel (Laka, et al: 2020), berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, memastikan kelangsungan pembelajaran, dan memberikan arah pada upaya pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun Faktor-Faktor Pembentuk Kecerdasan Adversity meliputi: daya saing, produktivitas, kreativitas, ketekunan, motivasi, kemampuan mengambil risiko, serta kemampuan belajar dari kesulitan. Sementara untuk dimensi kecerdasan adversity (CO2RE) terbagi menjadi empat yaitu: 1) Control (Kendali) yaitu, tingkat kendali individu terhadap situasi sulit; 2) Origin-Ownership (Asal-Usul dan Pengakuan) yaitu kemampuan menghadapi konsekuensi dari situasi sulit dan mengambil tanggung jawab; 3) Reach (Jangkauan) yaitu sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam kehidupannya. 4) Endurance (Daya Tahan) yaitu, beberapa lama individu mempersepsikan kesulitan akan berlangsung.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar. Menurut McDonald, motivasi belajar adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator yang mengukur motivasi belajar sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini menggunakan Teori *Achievement Motivation Theory* (Motivasi Berprestasi) dari McClelland. Menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya keinginan pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Motivasi berprestasi ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan individu di bidang prestasi sekolah, pekerjaan, atau dalam kompetisi olahraga. Motivasi berprestasi juga dapat dikatakan suatu keinginan untuk mencapai keberhasilan sehingga menimbulkan kecenderungan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha melewati sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. Kebutuhan ini membentuk kemampuan individu dalam merespons kesulitan dan dorongan dalam berperilaku. Dalam konsep tersebut didapat bahwa kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dapat disebut kecerdasan adversity.

Selanjutnya, pada *Achievement Motivation Theory*, selain kemampuan dalam mengatasi hambatan, disebutkan bahwa keinginan untuk berhasil dapat memengaruhi dorongan seseorang untuk berperilaku. Dalam penelitian ini peneliti mengambil motivasi belajar. Terkadang beberapa mahasiswa yang sering malas membaca atau memahami materi dan hanya ingin meraih nilai dengan cara instan. Untuk itu, motivasi belajar berperan dalam menjaga konsistensi mahasiswa untuk tetap fokus, tekun, dan selalu berusaha memahami materi. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat mempertahankan tekad untuk menguasai materi perkuliahan, serta memiliki kedisiplinan dalam menjalani proses belajar demi mencapai target akademik yang lebih baik dari orang lain.

Kedua variabel ini saling mendukung dalam memperkuat ketahanan mental dan dorongan belajar, sehingga memaksimalkan peluang untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Kecerdasan adversity tinggi akan mampu bertahan saat menghadapi tekanan dari ujian dan tugas. Sementara itu, motivasi belajar akan membuat mereka tetap konsisten berkeinginan memahami materi dan berusaha terus meningkatkan kemampuan diri demi mencapai kesuksesan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan adversity dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan selama 6 bulan menggunakan *Google Forms*, sementara analisis data dilakukan dengan SPSS versi 25.0. Variabel penelitian mencakup kecerdasan adversity (X1), motivasi belajar (X2) serta prestasi akademik (Y). Teknik analisis data meliputi uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen, serta uji korelasi Rank Spearman untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Variabel Penelitian

Berdasarkan data hasil nilai jenjang interval didapatkan hasil perhitungan pengkategorisasian yang telah dilakukan pada penelitian ini, prestasi akademik mahasiswa FKIP 2020 berada pada kategori baik dengan presentasi sebesar 73%, kecerdasan adversity mahasiswa FKIP 2020 berada pada kategori baik dengan presentasi sebesar 74% dan motivasi belajar mahasiswa FKIP 2020 berada pada kategori baik dengan presentasi sebesar 75%.

2. Hasil Uji Analisis

Hasil uji korelasi kecerdasan adversity (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi akademik (Y) dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

Tabel 2
Hasil uji korelasi X1 terhadap Y

Correlations			Y	X1
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1,000	,553**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	305	305
	X1	Correlation Coefficient	,553**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	305	305

Sumber: hasil pengolahan data spss 25, 2024

Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,0553, menunjukkan korelasi sedang antara variabel X1 dan Y dengan arah hubungan positif. Artinya, ketika nilai X1 meningkat, nilai Y cenderung meningkat juga. Lalu nilai signifikan ($p < 0,05$), yang berarti hubungan antara X1 dan Y signifikan. Dapat disimpulkan hasil ini memenuhi hipotesis 1 bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kecerdasan adversity terhadap prestasi akademik.

Tabel 2
Hasil uji korelasi X2 terhadap Y

Correlations			Y	X1
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1,000	,522**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	305	305
	X2	Correlation Coefficient	,522**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	305	305

Sumber: hasil pengolahan data spss 25, 2024

Korelasi antara X2 terhadap Y: Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,0522. Ini menunjukkan korelasi sedang antara variabel X2 dan Y dengan arah hubungan positif. Artinya, ketika nilai X2 meningkat, nilai Y cenderung meningkat juga. Lalu nilai

signifikan ($p < 0,05$), yang berarti hubungan X_2 dan Y signifikan. Dapat disimpulkan hasil ini memenuhi hipotesis 2 bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis 3, pada hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa kedua variabel independen (X_1 dan X_2) masing-masing memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y) ini sudah menjawab baik kecerdasan adversity (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki korelasi positif dan signifikan dengan prestasi akademik (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti, di mana kecerdasan adversity dan motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

3. Pembahasan

Hubungan Kecerdasan Adversity terhadap Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecerdasan adversity yang tinggi pada mahasiswa FKIP 2020, sehingga dilihat dari hipotesis yang diterima, maka mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversity tinggi, akan semakin baik pula prestasi akademik yang diraihinya. Dalam konteks akademik, kecerdasan adversity mencerminkan ketangguhan mental mahasiswa dalam menghadapi berbagai hambatan, baik itu tekanan akademik, kegagalan, atau beban studi yang berat. Kemampuan ini sangat relevan dalam proses pembelajaran, dimana mahasiswa sering kali dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan, seperti ujian, tugas yang menumpuk, serta tuntutan akademik lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mutia Sari (2021) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan adversity berhubungan terhadap prestasi akademik karena mahasiswa dengan kecerdasan adversity tinggi cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk tetap maju meskipun menghadapi kesulitan, sehingga meningkatkan prestasi akademiknya.

Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya motivasi yang tinggi pada mahasiswa FKIP 2020, sehingga dilihat dari hipotesis yang diterima, maka mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, akan semakin baik pula prestasi akademik yang diraih begitupun sebaliknya. Dalam konteks akademik, motivasi belajar menggerakkan mahasiswa untuk mengatasi berbagai rintangan belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi menunjukkan ketekunan, konsistensi dan fokus pada pencapaian hasil sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik. Hal ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Endah Ayunengrum (2023:62), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik, karena motivasi belajar memberikan dorongan intrinsik kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam proses belajarnya, karena memiliki tujuan yang jelas dalam pencapaian akademik. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam mempertahankan fokus dan ketekunan dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki dampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Hubungan Kecerdasan Adversity dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien kecerdasan adversity dan motivasi belajar berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (H_a diterima). Kedua variabel ini mencakup kemampuan bertahan di tengah tantangan serta dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk meraih hasil yang lebih baik. Individu dengan kecerdasan adversity tinggi memiliki ketangguhan mental

yang kuat, sehingga mampu mengatasi tekanan, seperti kegagalan dalam ujian, hambatan mengerjakan tugas, dan perubahan-perubahan di lingkungan pendidikan.. Oleh karena itu, kecerdasan adversity menjadi faktor penting yang memfasilitasi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik.

Selain kecerdasan adversity, ada motivasi belajar yang mendorong mahasiswa untuk berprestasi dalam kegiatan akademik, baik karena penghargaan internal, seperti rasa pencapaian pribadi, maupun penghargaan eksternal, seperti pengakuan atau peluang karir. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasrat untuk mencapai keberhasilan yang membuat mereka lebih rajin, konsisten, disiplin, dan berdedikasi dalam mengejar target akademik. Mereka dapat mengatur waktu belajar secara efisien, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan berusaha mencapai nilai yang baik sebagai bentuk realisasi dari standar keberhasilan mereka sendiri. Dalam hal ini, motivasi belajar bertindak sebagai pendorong yang membuat mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

Kesimpulannya, kecerdasan adversity dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Artinya, kedua variabel ini berperan penting dalam mendorong individu mencapai hasil yang optimal dalam bidang akademik. Kecerdasan adversity memberikan fondasi ketangguhan yang memungkinkan mahasiswa untuk tetap bertahan mengatasi berbagai kesulitan dalam proses pendidikan dan motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, konsisten dalam melakukan aktivitas pendidikan, disiplin, dan menetapkan tujuan yang jelas sehingga memperoleh prestasi akademik yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Kecerdasan adversity berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020. Dibuktikan dengan data hasil uji hipotesis korelasi antara kecerdasan adversity terhadap prestasi akademik sebesar 0,553 dan arah hubungannya positif serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitupula motivasi belajar berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020. Ditemukan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik sebesar 0,522 dengan arah yang positif, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan adversity dan motivasi belajar berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020. Semakin baik kecerdasan adversity dan motivasi belajar mahasiswa semakin baik pula tingkat prestasi akademik yang akan diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadani, D. P., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 9 No 7.
- Fadilla, D. A. (2021). *Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh* (Doctoral dissertation,

UIN Ar-Raniry).

- Farelin, F., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Adversity Intelligence dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(2), 47-56.
- Febriana, B. W. (2017). Analysis of student's achievement motivation in learning chemistry. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v1i2.5132>
- Febrianti, R. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *American Journal Of Orthodontics And Dentofacial Orthopedics*.
- Ghufron, N., & Rini, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 1st ed.). AR-RUZZ MEDIA
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wardani, W. F. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Werdhiastutie, A., Suhariadi, F., & Partiw, S. G. (2020). Achievement motivation as antecedents of quality improvement of organizational human resources. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 747–752. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci>
- Widiasworo, Erwin. 2016. 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Yosep, I., Shaumy, B. N., Harun, H., & Mardhiyah, A. (2024). Gambaran achievement motivation pada mahasiswa keperawatan Universitas Padjadjaran. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 2048–2057. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14581>
- Zulqarnain, Z., Sifillah Al Faruq, S., & Sukatin, S. (2021). *Psikologi Pendidikan* (S. Sukatin (ed.); 1st ed.). DEEPUBLISH.